

STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI, JIGSAW, DAN WINDOW SHOPPING DALAM INTERNALISASI WAWASAN KEBANGSAAN

Imbuh Yuwono
Pusdiklat BMKG
Imbuhyuwono@gmail.com

ABSTRAK

Menerapkan cara penyajian materi atau metode pembelajaran yang baik dalam pelatihan menjadi tuntutan bagi Widyaiswara, beberapa metode sering diperbandingkan untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang paling efektif untuk memberikan pemahaman yang mendalam sesuai dengan materi yang diberikan. Pemilihan metode pembelajaran pada mata pelatihan Wawasan Kebangsaan yang dianggap tidak menarik dan berisi nilai atau doktrin kebangsaan akan sangat menantang untuk dikaji, untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Diskusi, *Jigsaw*, dan *Window Shopping* terhadap pemahaman materi Wawasan Kebangsaan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen melalui penerapan tiga tipe metode pembelajaran pada tiga kelas Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III di Pusdiklat BMKG. Penelitian ini menggunakan satu perangkat tes hasil belajar yang divalidasi pada angkatan sebelumnya. Pengambilan atau ukuran sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* pada tiap kelas. Hipotesis penelitian diuji dengan analisis varian (ANOVA) satu jalan lalu uji *Tukey* sebagai *Post Hoc Analysis*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan nilai rerata antara ketiga metode pembelajaran, dan (2) selisih atau beda rerata antara metode *Jigsaw* dan Diskusi sebesar 0,833; dan antara *Window Shopping* dan *Jigsaw* sebesar 3,267; sedangkan antara *Window Shopping* dan Diskusi sebesar 4,100; dapat disimpulkan bahwa metode *Window Shopping* lebih efektif dibandingkan metode *Jigsaw* dan Diskusi.

Kata kunci: jigsaw, window shopping, diskusi, internalisasi wawasan kebangsaan

I. PENDAHULUAN

Dalam pelatihan penerapan beberapa metode dalam penyajian materi selain metode ceramah dan tanya jawab sangat diperlukan untuk mencegah kebosanan atau menurunnya motivasi belajar peserta pelatihan. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan hasil belajar yang dibebankan pada masing-masing materi pelatihan.

Tuntutan hasil belajar mata diklat Wawasan Kebangsaan pada Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III cukup berat untuk dicapai karena secara psikologis termasuk materi yang kurang menarik atau dianggap materi yang kaku dan bersifat menekan terkait seputar doktrin kebangsaan, materi ini serupa dengan materi Pendidikan Pancasila, kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang secara masif diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat

terutama pada masa Orde Baru, hal ini tentunya menuntut para Widyaiswara agar menggali strategi atau metode pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai awal pemahaman dan penghayatan peserta pelatihan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan sikap nasionalisme sebagai Aparatur Sipil Negara sehingga tercipta suasana belajar sesuai harapan.

Kegiatan pembelajaran yang diharapkan pada pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang bisa membuat peserta diklat menjadi aktif dan berusaha melakukan studi pustaka atau mencari jawaban pertanyaan kasus diskusi yang diajukan oleh Widyaiswara. Salah satu model dalam pembelajaran yang efektif adalah model kooperatif, karena dapat memotivasi peserta diklat untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam memfasilitasi proses belajar mengajar, diantara banyak metode dalam model pembelajaran kooperatif,

kita mengenal metode *Jigsaw*, *Window Shopping* dan Diskusi.

Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok, teknik *Jigsaw* terdiri dari dua bentuk diskusi, yaitu diskusi kelompok ahli dan diskusi kelompok asal, sehingga dalam metode pembelajaran ini tergantung pada belajar dari orang lain dan menciptakan saling ketergantungan bagi tiap anggota kelompok. Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain (Rusman, 2012). Langkah-langkah penerapan *Jigsaw* sebagai berikut: (a) peserta dikelompokkan menjadi 4 anggota tim, (b) Tiap orang diberi bagian materi yang berbeda, (c) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (d) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan (Rejeki, 2009).

Adapun *Window Shopping* adalah strategi layanan berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasan (Rahma, 2017). Metode *Window Shopping* digunakan untuk melatih kerjasama dan keterampilan berpikir karena setiap siswa dituntut memiliki keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengujung yang hadir ke standnya (Saputri, Sajidan, & Rinanto, 2017).

Sedangkan Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar

menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi diterapkan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai *alternative* pemecahan atas suatu masalah (Lestari, 2018). Jadi diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi, tetapi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi: (1) diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; (2) diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari

Walaupun dengan metode pembelajaran yang berbeda, namun pada prinsipnya ketiga metode pembelajaran tersebut sama yaitu diskusi kelompok. Tiga jenis metode ini mempunyai persamaan dalam proses pertukaran informasi, pengumpulan pendapat, pembuatan kesimpulan, tetapi efektifitas terhadap hasil belajarnya perlu diteliti.

Hingga saat ini, banyak sekali hasil penelitian telah dipublikasi terkait penerapan atau perbandingan cara penyajian atau kemudian dikenal pula sebagai strategi pembelajaran yang dipakai dalam materi pembelajaran tertentu, antara lain menyatakan bahwa: dalam pembelajaran Matematika, metode *Jigsaw* lebih baik dari metode STAD (Sugianto, Armanto, & Harahap, 2014); kemudian pada materi yang sama dikatakan bahwa *Jigsaw* lebih menarik dari pembelajaran langsung dan TPS (Andriani, Mardiyana, & Atmojo, 2013);

dituliskan pula bahwa Jigsaw sangat efektif untuk dilakukan dalam PBM (Rejeki, 2009); namun adapula yang mengatakan bahwa metode NHT lebih menarik untuk pembelajaran daripada metode Jigsaw (Rizkillah & Sondang, 2014); lain halnya pembelajaran dengan metode diskusi tipe *Beach Ball* yang ternyata sangat efektif pada materi Pemanasan Global (Rohmah & Jatmiko, 2015).

Sayangnya banyak kajian yang hanya membandingkan dua metode saja, belum ada penelitian dalam konteks pelatihan dengan beban materi minimal sembilan jam pelatihan dalam satu hari terutama pada agenda *self mastery*. Karakteristik dan sekaligus menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah ketiga metode atau strategi pembelajaran yaitu: Diskusi, *Jigsaw*, dan *Window Shopping* diperbandingkan serta dianalisis pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran mata diklat Wawasan Kebangsaan pada Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III.

Angkatan / Kelas	Metode Pembelajaran		
	Diskusi	<i>Jigsaw</i>	<i>Window Shopping</i>
2	Sub materi 1	Sub materi 2	Sub materi 3
3	Sub materi 1	Sub materi 2	Sub materi 3
4	Sub materi 1	Sub materi 2	Sub materi 3

Populasi dalam penelitian ini adalah mata diklat Wawasan Kebangsaan pada Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III di Pusdiklat BMKG angkatan 2 sampai 4 dengan jumlah seluruhnya 90 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan mengambil 10 orang dari tiap-tiap angkatan sehingga berjumlah 30 orang sebagai sampel untuk masing-masing metode pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar mata diklat Wawasan Kebangsaan pada Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III. Instrumen berupa tes berbetuk pilihan beranda diujicoba pada angkatan 1, dari hasil ujicoba diambil 40 butir soal valid dari 50 soal ujicoba tersebut. Reliabilitas instrumen tes mata diklat Wawasan Kebangsaan memiliki koefisien 0,721, sehingga instrumen tes mata diklat Wawasan

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan tiga perlakuan melalui tiga cara penyajian materi atau metode pembelajaran dalam tiga sesi untuk setiap kelasnya, sehingga materi dibagi menjadi tiga sub materi dilengkapi dengan tiga kelompok butir soal, namun nantinya instrumen tersebut diberikan secara utuh dalam pengujian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif yang terdiri atas metode diskusi, metode *jigsaw*, dan metode *window shopping* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mata diklat Wawasan Kebangsaan pada Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III di Pusdiklat BMKG, adapun desain penelitian disajikan dalam tabel 1.

Kebangsaan dinyatakan reliabel. Teknis analisis data meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan analisis inferensial. Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan analisis data inferensial adalah untuk menguji hipotesis menggunakan Analisis Varian (ANOVA) Satu Jalan. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan dari masing-masing kelompok perlakuan dilakukan uji lanjut (*Post Hoc*) menggunakan Uji *Tukey*.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis varian dilakukan pada nilai tes hasil belajar mata diklat Wawasan Kenangsaan yang dihasilkan dari ketiga

metode pembelajaran, yaitu metode diskusi, metode *jigsaw*, dan metode *window shopping*. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis dengan Analisis Varian (ANOVA) satu jalan melalui pendekatan statistik parametrik karena prasyarat normalitas dan homogenitas terpenuhi. Ringkasan hasil perhitungan analisis data Uji ANOVA satu jalan dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA satu jalan, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, memberikan nilai $F_{hitung} = 3,133$ lebih kecil dibandingkan $F_{tabel} = 3,11$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat perbedaan rerata nilai hasil belajar pada mata diklat Wawasan Kebangsaan terkait penerapan ketiga metode pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Varian (ANOVA) Satu Jalan pada $\alpha=0,05$

Sumber Varians	JK	Db	RJK	Fhit	Ftabel $\alpha=0,05$
Antar	389,756	2	194,878	3,133	3,11
Dalam	5408,72	87	62,2		
Total	5798,48	90			

Uji *Tukey* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh ketiga metode pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata diklat

Wawasan Kebangsaan, ujilanjutan ini disajikan dalam gambar di bawah ini:

		Mean Difference (I-J)		Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
(I) MP	(J) MP					Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Diskusi	Jigsaw	-.83333	2.04680	.913	-5.7139	4.0472
		Window	-4.10000	2.04680	.118	-8.9805	.7805
	Jigsaw	Diskusi	.83333	2.04680	.913	-4.0472	5.7139
		Window	-3.26667	2.04680	.253	-8.1472	1.6139
	Window	Diskusi	4.10000	2.04680	.118	-.7805	8.9805
		Jigsaw	3.26667	2.04680	.253	-1.6139	8.1472
Bonferroni	Diskusi	Jigsaw	-.83333	2.04680	1.000	-5.8299	4.1632
		Window	-4.10000	2.04680	.145	-9.0965	.8965
	Jigsaw	Diskusi	.83333	2.04680	1.000	-4.1632	5.8299
		Window	-3.26667	2.04680	.342	-8.2632	1.7299
	Window	Diskusi	4.10000	2.04680	.145	-.8965	9.0965
		Jigsaw	3.26667	2.04680	.342	-1.7299	8.2632

Gambar 1. Uji *Tukey* dan *Bonfferoni*

Pada Gambar 1, perbedaan nilai rerata hasil pembelajaran mata diklat Wawasan Kebangsaan antara metode *window shopping* dengan metode diskusi dan *jigsaw* tidak berbeda jauh, lain halnya dengan beda rerata antara metode diskusi dan *jigsaw*. Nilai rerata

hasil pembelajaran terkecil terdapat pada metode diskusi disusul nilai rerata hasil pembelajaran pada metode *jigsaw*, dan nilai rerata hasil pembelajaran terbesar terdapat pada metode *window shopping*.

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dengan strategi penyajian materi atau metode pembelajaran yang berbeda maka akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda pula, hal ini dapat dilihat dari hipotesis nol yang

ditolak dalam analisis varian. Adapun pengaruh metode yang terbesar terhadap hasil pembelajaran adalah metode *Window shopping*, lalu *Jigsaw* dan terakhir metode diskusi. Jika dihubungkan dengan prosesnya dalam penerapan metode pembelajaran dapat kita bedakan sebagai berikut:

Tabel 3. Proses Internalisasi Materi

Tahapan	Metode Pembelajaran		
	Diskusi	Jigsaw	Window Shopping
Pengumpulan informasi	Dari kelompok	Dari berbagai kelompok dan perorangan	Dari berbagai kelompok
Pembagian tugas / materi diskusi perorangan	Perkelompok	perorangan	Perkelompok
Jumlah pembahasan dalam kelompok	Dua kali di dalam dan antar kelompok	Sebanyak kelompok	Sebanyak kelompok

Tabel 3 di atas memperjelas bahwa pendalaman proses materi pada metode pembelajaran *Jigsaw* dan *Window shopping* lebih baik daripada metode diskusi karena semua materi dibagi habis dalam kelompok dan dibahas sejumlah kelompok yang ada, sehingga kelemahan metode diskusi biasa dapat dihindari, seperti: penguasaan pembahasan topik pada satu atau dua orang, pembicaraan yang meluas, dan perdebatan secara emosional terminimalisir. Hal inilah yang dapat dijadikan dasar penjelasan kekuatan pendalaman materi pada metode *Jigsaw* dan *Window Shopping*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. G., Mardiyana, & Atmojo, T. K. (2013). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Think Pair Share ditinjau dari Kecerdasan emosional Siswa SMP se-Kota Kediri tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Elektronok Pembelajaran Matematika*, 651-660.

V. KESIMPULAN

Materi Wawasan Kebangsaan merupakan materi penguasaan diri yang memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga studi perbandingan metode pembelajaran perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai materi yang akan disajikan untuk memaksimalkan hasil belajar.

Pengaruh metode yang terbesar terhadap hasil pembelajaran adalah metode *Window shopping*, lalu *Jigsaw* dan terakhir metode diskusi.

Lestari, I. A. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu LPM IHDN Denpasar*, 58-66.

Rahma, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1-8.

- Rejeki, N. E. (2009). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMPN Toroh Grobogan. *Jurnal Lemlit*, 61-73.
- Rizkillah, P. F., & Sondang, M. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Jigsaw pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X di SMKN 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 129-136.
- Rohmah, S. Z., & Jatmiko, B. (2015). Penerapan Pembelajaran dengan Model Diskusi Kelas Tipe Beach Ball untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemanasan Global Kelas XI SMA Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 101-106.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputri, A. C., Sajidan, & Rinanto, Y. (2017). Identifikasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Window Shopping. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains* (pp. 131-135). Surakarta: SNPS.
- Sugianto, Armanto, D., & Harahap, M. B. (2014). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*, 96-128.